

**ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU BERSERTIFIKAT PENDIDIK
DI SD NEGERI KECAMATAN TOWUTI
KABUPATEN LUWU TIMUR**

1. Tapril, 2. Baso Jabu, 3. Wahira

Administrasi Pendidikan, Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

Email: taprilrichard@gmail.com

Abstract: This research is intended to analyze the pedagogical competence of certified teachers as educators at SDN in Towuti subdistrict in East Luwu district which includes: a description of pedagogical competence of certified teachers as educators as well as the supporting and inhibiting factors. This type of research is qualitative research. The informants were the principal and teachers. Data were collected by employing interview, observation, and documentation. The data analysis technique was conducted by using qualitative descriptive analysis, namely data reduction, data display, and data verification. The results of the study reveal that 1) the teachers have known the characteristics of their students, have mastered part of the learning theory and educational principles of learning even though they are still lacking in using techniques to motivate students' learning and have not used students' responses to improve further learning designs, have developed a curriculum appropriately, have conducted learning activities that is educational but have not conducted varied learning activities, have not managed classes effectively, are still not practicing learning, and are still not proficient in using power points and the internet, have understood and developed students' potential even though it has not been maximized in bringing up the creativity and critical thinking skills of students and have not been maximal in identifying correctly the talents, interests, and potential of students, have used communication with students appropriately, and in assessment and evaluation the teachers have not been maximal in compiling assessment tools and have not fully announced the results and implications to students, and sometimes do not make remedial and enrichment, have not utilized and reflected on input from students to improve further learning, and have not used the results of the research as materials for compiling further learning designs, 2) the supporting factors for the pedagogical competence of certified teachers as educators at SDN in Towuti subdistrict in East Luwu district are the existence of certified teachers allowances, facilities and infrastructure in the form of complete textbooks for students, good cooperation between teachers and administration, subjects taught by the teachers are based on their educational background, and laptop assistance from the local government, and 3) the inhibiting factors for the pedagogical competence of certified teachers as educators at SDN in Towuti subdistrict in East Luwu district are the lack of active KKG, teachers are not too proficient in operating power points and the internet, teachers do not really understand the K13 assessment system, no available time to conduct remedial and enrichment, and teachers are not able to make CAR (classroom action research).

Keywords: *Pedagogical Competence, Certified Teachers as Educators*

Abstrak: Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis kompetensi pedagogik guru bersertifikat pendidik di SDN Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur yang meliputi: gambaran kompetensi pedagogik guru bersertifikat pendidik, faktor pendukung dan faktor penghambat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan yang menjadi informan adalah kepala sekolah dan guru. Data dikumpulkan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan 1). Guru telah mengenal karakteristik peserta didiknya, telah menguasai sebagian teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik walaupun masih kurang menggunakan teknik untuk memotivasi belajar peserta didik dan belum menggunakan respon peserta didik untuk memperbaiki rancangan pembelajaran selanjutnya, telah mengembangkan kurikulum dengan tepat, telah melakukan

kegiatan pembelajaran yang mendidik namun belum melakukan kegiatan pembelajaran yang bervariasi, belum mengolah kelas kelas secara efektif, masih kurang mempraktekkan pembelajaran, dan kurang mampu menggunakan audio visual dan TIK, telah memahami dan mengembangkan potensi walaupun belum maksimal dalam memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berpikir kritis peserta didik dan mengidentifikasi dengan benar bakat, minat, dan potensi peserta didik, telah menggunakan komunikasi dengan peserta didik secara tepat, dan pada penilaian dan evaluasi guru telah menyusun alat penilaian dengan tepat namun belum maksimal dalam mengumumkan hasil dan implikasinya kepada peserta didik, dan masih jarang melakukan remedial dan pengayaan, belum memanfaatkan merefleksikan masukan dari peserta didik untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan belum memanfaatkan hasil penelitian sebagai bahan sebagai bahan menyusun rancangan pembelajaran selanjutnya. 2). Faktor pendukung kompetensi pedagogik guru bersertifikat pendidik di SDN Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur adalah adanya tunjangan guru yang bersertifikat pendidik, sarana prasarana berupa buku pelajaran untuk peserta didik sudah terpenuhi, meja dan bangku yang sudah lengkap, tersedianya laptop yang diberikan oleh pemerintah dan juga tersedianya lapangan olahraga. 3). Faktor penghambat kompetensi pedagogik guru bersertifikat pendidik di SDN Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu adalah kurangnya pelatihan guru, kurang efektifnya KKG, kurangnya ruang kelas belajar, kurang efektifnya supervisi guru, kurang maksimalnya manajerial kepala sekolah, dan keterbatasan guru dalam mengoperasikan komputer.

Kata Kunci: *Kompetensi Pedagogik, Guru Bersertifikat Pendidik*

PENDAHULUAN

Pencapaian tujuan pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan, maka peran pendidik yang profesional sangat dibutuhkan. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, guru sebagai pendidik merupakan tenaga profesional.

Guru sebagai pekerja profesi adalah berada pada tingkatan tertinggi dalam sistem pendidikan nasional, karena guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya memiliki otonomi yang kuat. Tugas sebagai guru itu sangatlah banyak baik yang terkait dengan kedinasan maupun profesinya di sekolah, seperti mempersiapkan administrasi pembelajaran yang di perlukan, melaksanakan pembelajaran, membimbing siswa, memberikan penilaian hasil belajar peserta didiknya, dan kegiatan lain yang berkaitan dengan pembelajaran. Disamping itu guru haruslah senantiasa berupaya

meningkatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang terkait dengan bidang yang diajarkannya agar tidak ketinggalan zaman, serta tugas lain guru di luar kedinasan yang terkait dengan tugas kemanusiaan secara umum di luar sekolah.

Guru juga dituntut untuk merepormasi pendidikan, bagaimana memanfaatkan semaksimal mungkin sumber-sumber belajar di luar sekolah, perombakan strukturan hubungan antara guru dan murid, seperti layaknya hubungan pertemanan, penggunaan teknologi modern dan penguasaan iptek, kerjasama dengan teman sejawat di dalam sekolah maupun antar sekolah, serta kerjasama dengan komunitas lingkungannya. Gambaran itu menunjukkan, betapa tingginya tuntutan profesionalisme seorang guru. Bisa dipastikan dengan tingkat penghasilan seperti ini, rasanya sulit mengikuti tuntutan itu, apalagi jika sebagai guru honorer yang berpenghasilan yang sangat minim. Kebutuhan utama seseorang manusia terkait kebutuhan biologis seperti halnya seorang guru terkadang akan mengutamakan keberlangsungan hidup ketimbang memikirkan profesionalismenya. Ini menyebabkan kontradiksi anantara idealitas dengan realitas seorang guru.

Bagaimana bisa profesional jika kondisi mereka seperti saat ini. Ironi jika kita terlanjur mengatakan bahwa guru adalah jabatan profesional, tetapi perlakuan kepadanya jauh dari itu. Jika kita terlanjur mengatakan bahwa guru adalah jabatan profesional maka mereka harus diperlakukan secara profesional pula.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan guru kurang profesional dalam memangku jabatannya: (1) Faktor internal biologis. Guru adalah manusia yang juga butuh kesehatan dan nutrisi seimbang melalui pola makan yang sehat agar bisa produktif. Sesuai anjuran para ahli, pola makan yang baik dapat meningkatkan kesehatan.; (2) Faktor internal psikologis. Disamping punya tanggungjawab terhadap peserta didik dan lembaga pendidikan, guru juga punya tanggungjawab terhadap keluarga, dan dengan penghasilan yang minim, ia akan mengalami ketidakpastian kesejahteraan hidup diri dan keluarganya, sehingga satu persatu akan muncul kebutuhan atau dorongan lain.; (3) Faktor eksternal psikologi. Gaji yang minim, menunjang profesionalitas juga minim. Kalau gaji minim tetapi tanggungjawab berat guru akan merasa tidak dihargai.

Akhirnya, peningkatan kinerja guru tidak hanya berpulang pada guru itu sendiri, tapi juga dukungan, penghargaan dan *political will* pemerintah sangat dinantikan. Tanpa usaha dari semua pihak, kondisi guru akan semakin memprihatinkan dan peningkatan kinerja guru sulit dicapai.

Guru akhirnya menjadi salah satu faktor menentukan dalam konteks meningkatkan mutu pendidikan dan menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas karena guru adalah garda terdepan yang berhadapan langsung dan berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran. Mutu pendidikan dapat dicapai jika guru memiliki kompetensi yang baik sehingga dapat meningkatkan kinerja dalam melaksanakan tugasnya., Kompetensi pedagogik adalah merupakan kompetensi yang sangat mempengaruhi peningkatan kinerja guru karena kompetensi ini berkaitan dengan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2015 Tentang Guru dan Dosen merupakan sebuah perjuangan sekaligus komitmen untuk meningkatkan kualitas guru yaitu kualitas akademik dan kompetensi profesi pendidik sebagai agen pembelajaran. Kualitas akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana (S1) sedangkan kompetensi profesi pendidikan meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi social. Dengan sertifikat profesi, yang diperoleh setelah melalui uji bersertifikat pendidik melalui portopolio, Program Latihan Profesi Guru (PLPG), dan PPG guru, maka seorang guru berhak mendapat tunjangan profesi. Intinya, Undang-Undang Guru dan Dosen adalah upaya meningkatkan kualitas kompetensi guru seiring dengan peningkatan kesejahteraan mereka.

Uji sertifikasi bagi guru mesti dipahami sebagai sebuah sarana untuk mencapai tujuan yaitu kualitas guru. Kesadaran dan pemahaman yang benar tentang hakekat sertifikasi akan melahirkan aktivitas yang benar dan elegan, bahwa apapun yang dilakukan adalah untuk mencapai kualitas. Kalau seorang guru kembali masuk kampus untuk kualifikasi, maka proses belajar kembali meski dimaknai dalam konteks peningkatan kualifikasi akademik yaitu mendapatkan tambahan ilmu dan keterampilan baru, sehingga mendapatkan ijazah S1 atau D4. Ijazah S1 bukan tujuan yang harus dicapai dengan segala cara, termasuk cara yang tidak benar seperti jual beli ijazah, melainkan konsekuensi dari telah belajar dan telah mendapatkan tambahan ilmu dan keterampilan baru. Demikian pula jika guru mengikuti uji sertifikasi, tujuan utama bukan untuk mendapatkan tunjangan profesi, melainkan untuk menunjukkan bahwa yang bersangkutan telah memiliki kompetensi sebagaimana diisyaratkan dalam standar kompetensi guru.

Adapun standar kompetensi guru yang tertuang dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yaitu: (1) kompetensi pedagogik, merupakan kemampuan yang berkenaan pemahaman peserta didikan dan pengelolah pembelajaran yang mendidik dan

dialogis. Secara substantif kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya; (2) kompetensi kepribadian, merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia; (3) kompetensi profesional, merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru; (4) kompetensi sosial, yaitu yang berkenaan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Tunjangan profesi adalah konsekuensi logis yang menyertai adanya kemampuan yang di maksud yang telah dimiliki oleh guru. Dengan menyadari hal ini maka guru akan berusaha secara maksimal untuk memperoleh sertifikasi profesi dengan mempersiapkan diri dengan belajar yang benar dan tekun meningkatkan kinerjanya demi predikat sertifikasi tersebut.

Idealisme, semangat, dan kinerja tinggi disertai rasa tanggung jawab harusnya dimiliki oleh guru yang profesional. Dengan kompetensi profesional, guru akan tampil sebagai pembimbing, pelatih, dan manajer pembelajaran yang mampu berinteraksi dengan siswa dalam proses transfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang baik. Semangat untuk tetap belajar, akan membantu guru dalam meng-*upgrade* pengetahuannya., sehingga dapat menyiasati kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta peluang pemanfaatannya untuk memajukan proses pembelajaran di kelas. Sertifikasi guru adalah amanat Undang-Undang bagi semua guru di Indonesia yang jumlahnya sekitar 3,1 juta baik negeri maupun swasta, jadi

bukan sesuatu yang mesti diperebutkan oleh guru. Semua akan kebagian, asalkan telah memenuhi persyaratan, maka dari itu seorang guru harus meningkatkan kompetensi dan profesionalitas, sehingga dapat menjadi guru profesional dan meraih prestasi di bidang pendidikan, untuk selanjutnya dapat berdiri sejajar dan bersaing dengan Negara-negara lain.

Permendiknas Nomor 18 Tahun 2007, pelaksanaan sertifikasi guru yang dimulai tahun 2007 dengan uji kompetensi awal dimaksudkan untuk meningkatkan dan memastikan kesiapan guru dalam mengikuti pendidikan dan latihan profesi guru (PLPG) yang berfungsi sebagai alat seleksi serta pemetaan kompetensi guru. Bidang studi yang diikuti oleh guru dalam sertifikasi guru seyogyanya sesuai dengan bidang studi pada pendidikan S1 yang dimiliki guru tersebut dan mata pelajaran yang diampunya.

Sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional. Sertifikasi pendidik diaplikasikan dalam bentuk pemberian tunjangan profesi dengan maksud untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan guru, sehingga guru fokus terhadap fungsi dan tugas sebagai guru profesional. Pemerintah memberikan tunjangan sertifikasi terhadap para guru profesional dengan harapan bahwa guru dapat melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai tenaga profesional sehingga mutu pendidikan di Indonesia dapat berkembang dengan baik. Peranan guru memang sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan, untuk itu guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Guru memiliki peran strategis dalam bidang pendidikan, bahkan sumber daya pendidikan lain yang memadai seringkali kurang berarti apabila tidak disertai kualitas guru yang memadai. Dengan kata lain, guru merupakan ujung tombak dalam upaya peningkatan kualitas layanan dan hasil pendidikan.

Standar kinerja perlu dirumuskan untuk dijadikan acuan dalam mengadakan penilaian, yaitu membandingkan apa yang dicapai dengan apa yang diharapkan. Standar kinerja dapat

dijadikan patokan dalam mengadakan pertanggungjawaban terhadap apa yang telah dilakukan.

Ivancevich dalam Direktorat Tenaga Kependidikan, (2008: 20), patokan tersebut meliputi: (1) hasil, mengacu pada ukuran *output* utama organisasi, bagaimana seorang guru profesional melihat keterlaksanaan pembelajaran dan daya serap siswa sehingga menghasilkan kualitas yang baik; (2) efisiensi, mengacu pada penggunaan sumberdaya langka oleh organisasi. Masalah efisiensi pendidikan mempersoalkan bagaimana suatu sistem pendidikan mendayagunakan sumberdaya yang ada untuk mencapai tujuan pendidikan. Jika penggunaannya hemat dan tepat sasaran dikatakan efisiensinya tinggi tetapi jika terjadi yang sebaliknya, berarti efisiensinya rendah. (3) kepuasan, mengacu pada keberhasilan organisasi dalam memenuhi kebutuhan karyawan atau anggotanya, kepuasan kerja dapat dijadikan acara untuk meningkatkan disiplin kerja, loyalitas, dan semangat kerja. Banyak orang yang mengasumsikan bahwa dengan kepuasan kerja guru akan disiplin dalam bekerja dan dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan. Selain itu, guru akan memiliki motivasi tinggi dalam menyelesaikan tugas dan loyalitas yang kuat terhadap atasannya. (4) keadaptasian, mengacu pada ukuran tanggapan organisasi terhadap perubahan, keadaptasian adalah suatu ukuran ketanggapan organisasi terhadap tuntutan perubahan. Jika pada tingkatan tertentu organisasi tidak dapat atau tidak beradaptasi, maka kelangsungan hidup organisasi dalam bahaya. Dalam hal ini manajemen dapat menerapkan kebijakan yang mendorong kesiapan menghadapi perubahan. Misalnya program pelatihan, mengaktifkan kelompok kerja guru (KKG), perencanaan karir, dan sebagainya.

Kinerja guru khususnya pada kompetensi pedagogik akan menjadi optimal, bilamana semua komponen persekolahan apakah itu kepala sekolah, guru, staf pegawai, bujang sekolah, maupun siswa saling mendukung. Kinerja guru akan bermakna bila dibarengi dengan niat yang bersih dan ikhlas, serta selalu

menyadari akan kekurangan yang ada pada dirinya, dan berupaya untuk meningkatkan kekurangan yang dimilikinya tersebut sebagai upaya untuk peningkatan kearah yang lebih baik.

Pengamatan awal yang dilakukan pada guru bersertifikat pendidik di SDN Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur yaitu sebagian guru masih terlambat datang ke sekolah, guru terlihat kurang membuat persiapan harian, guru kurang mampu menciptakan kondisi belajar yang kondusif, guru belum menciptakan kondisi fisik ruang belajar yang menarik dan kurang menyediakan alat-alat peraga yang baik, guru kurang melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh kepala sekolah.

Berdasarkan hasil penilaian kinerja guru bersertifikat pendidik di SDN Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur pada tahun 2017 dan tahun 2018 diperoleh bahwa guru bersertifikat pendidik peningkatan kinerjanya hanya sedikit dan ada yang tidak menunjukkan peningkatan kinerja yang lebih baik atau sama saja dengan tahun sebelumnya, guru bersertifikat pendidik telah merasa tidak perlu lagi meningkatkan kinerjanya untuk menjadi guru profesional karena telah memiliki sertifikat pendidik.

Dari masalah yang peneliti dapatkan ini, yang kemudian peneliti memilih untuk melakukan penelitian terhadap guru bersertifikat pendidik di SD Negeri Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur yang berkaitan dengan Kompetensi pedagogik guru bersertifikat pendidik dan faktor-faktor pendukung serta faktor-faktor penghambat yang mempengaruhinya, karena dari faktor-faktor itulah peningkatan mutu pembelajaran lewat usaha perbaikan kinerja guru khususnya pada kompetensi pedagogik guru, dapat dilaksanakan secara optimal.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimanakah gambaran kompetensi pedagogik guru bersertifikat pendidik di SDN Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur?; 2) Faktor-faktor apakah yang mendukung kompetensi pedagogik guru bersertifikat pendidik di SDN Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur?; 3) Faktor-faktor apakah yang menghambat kompetensi pedagogik guru bersertifikat pendidik di SDN 265

Timampu Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur?. Sementara tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui gambaran kompetensi pedagogik guru bersertifikat pendidik di SDN Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur; 2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung kompetensi pedagogik guru bersertifikat pendidik di SDN Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur; 3) Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat kompetensi pedagogik guru bersertifikat pendidik di SDN Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang didasarkan pada data alamiah berupa kata-kata dalam mendeskripsikan objek yang diteliti. Jenis penelitian ini dipilih karena ingin mengetahui kinerja guru apakah sudah sesuai dengan Standar Kompetensi Guru khususnya pada kompetensi pedagogik secara lebih dalam, lebih lengkap, kredibel, dan bermakna sehingga tujuan dan manfaat penelitian dapat dicapai. Adapun lokasi yang dipilih pada penelitian ini adalah SDN Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur.

Penelitian ini difokuskan pada gambaran kompetensi pedagogik guru bersertifikat pendidik dan faktor-faktor pendukung serta faktor-faktor penghambat yang mempengaruhinya di SDN Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur. Informan yang dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti. Informan yang dimaksud adalah kepala sekolah, guru-guru sertifikasi, dan guru PNS non sertifikasi yang memiliki pengetahuan tentang data penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah: 1) Wawancara, metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data secara langsung dari informan, dengan cara bertanya secara langsung mengenai kompetensi pedagogik guru bersertifikat pendidik dan hal-hal lain yang dibutuhkan atau terkait dengan penelitian serta faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi pedagogik guru, baik faktor pendorong maupun faktor

penghambat. 2). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, artinya peneliti bertindak hanya sebagai pengamat. 3). Dokumentasi, peneliti menggunakan telaah dokumentasi untuk memperoleh data melalui dokumentasi yang berkenaan dengan kompetensi guru dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Teknik ini digunakan untuk mempertegas data yang telah dikumpulkan melalui teknik wawancara dan observasi. Telaah dokumentasi penelitian yaitu peneliti mengumpulkan data yang berhubungan dengan kompetensi pedagogik guru bersertifikat pendidik dan faktor-faktor pendukung serta faktor-faktor penghambat yang mempengaruhinya berupa dokumen-dokumen administrasi pembelajaran, dokumen gambar dan arsip sekolah yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

Instrumen utama penelitian ini dibuat oleh peneliti sendiri sesuai dengan informasi yang ingin diperoleh. Kehadiran peneliti dalam melakukan penelitian sangat penting dan menjadi kunci diperolehnya data yang valid dan akurat, karena peneliti sendiri yang secara langsung turun ke lapangan untuk melakukan kegiatan wawancara, observasi, dan melakukan studi dokumentasi.

Pemeriksaan keabsahan data merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena sangat menentukan tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan. Pemeriksaan keabsahan data penelitian ini, dilakukan dengan dua cara yaitu: 1) Triangulasi, Pada tahap ini dilakukan triangulasi sumber yakni data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan sumber data primer, peneliti membuktikan kebenaran data tersebut dengan mewawancarai lagi informan lain yang ada di sekolah; 2) Member Check, Pada tahap ini peneliti kembali ke lapangan untuk mengecek kembali semua data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi mengenai gambaran kompetensi pedagogik guru bersertifikat pendidik di SDN Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur dengan informan. Data yang sudah dianalisis di *cross-check* kembali kepada informan dengan memperlihatkan data-data dan kesimpulan yang

diambil oleh peneliti pada saat proses analisis data. Apabila data sudah dapat diterima dan disetujui maka dibuatlah kesimpulan hasil penelitian.

Setelah data terkumpul, maka kegiatan berikutnya adalah peneliti melakukan analisis data. Teknik yang digunakan adalah analisis data kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Reduksi data; 2) Display data; 3) Verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil peserta didiknya.

Kompetensi ini tidak diperoleh secara tiba-tiba tetapi melalui upaya belajar secara terus menerus dan sistematis, baik pada masa prajabatan maupun selama dalam jabatan, yang didukung oleh bakat, minat, dan potensi keguruan lainnya dari masing-masing individu yang bersangkutan. Kompetensi pedagogik guru terdapat tujuh aspek dan terdapat empat puluh lima indikator yang berkenaan dengan penguasaan.

1. Gambaran Kompetensi Pedagogik Guru Bersertifikat Pendidik di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur

a. Menguasai Karakteristik Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa guru bersertifikat pendidik di SDN pada saat sebelum dan pada saat proses pembelajaran mereka mengidentifikasi karakteristik peserta didik di kelasnya agar dapat mengatur proses pembelajaran dengan tepat yaitu dengan cara melakukan tes awal dan mengamati pada saat proses pembelajaran berlangsung, semua guru bersertifikat pendidik pada saat melakukan pembelajaran peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan memberi pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengungkapkan pendapat, dan kerjasama dalam kelompok

kemudian mempersentasikannya, guru bersertifikat pendidik mengatur kelas sebelum memulai pembelajaran untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda, walaupun masih salah serang guru yang belum maksimal dalam pengaturan kelas tersebut yaitu tidak menempatkan peserta didik yang kelainan fisik yaitu pada mata pada bagian kursi bagian depan.

Guru bersertifikat pendidik di SDN sudah mencoba mengetahui penyimpangan perilaku peserta didiknya yang dapat merugikan peserta didik lainnya. Adapun cara mengatasinya adalah dengan melakukan pendekatan kepada peserta didik tersebut, guru bersertifikat pendidik mengembangkan potensi peserta didik dengan cara berdiskusi kelompok, memberi tanggungjawab pada peserta didik sebagai ketua kelompok bagi peserta didik yang kemampuannya baik dan guru mengatasi kekurangan dengan cara membimbingnya secara khusus, guru bersertifikat pendidik memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu dengan cara memberikan penjelasan dan pemahaman kepada peserta didik lainnya bahwa kita ini diciptakan Allah mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing yang berbeda.

b. Menguasai Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang mendidik

Penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, guru bersertifikat pendidik di SDN yaitu bahwa guru bersertifikat pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran namun aktivitas pembelajaran kadang masih monoton atau berpusat pada guru, guru bersertifikat pendidik selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut, guru-guru bersertifikat pendidik di sekolah ini menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukan baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana,

terkait keberhasilan pembelajaran, sebagian guru bersertifikat pendidik masih kurang menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi belajar peserta didik, contohnya kurang menggunakan pujian, tidak menggunakan media, dan kurang menggunakan model-model pembelajaran yang menarik sebagai teknik untuk memotivasi peserta didik untuk belajar.

Guru bersertifikat pendidik di SDN merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik dan guru bersertifikat pendidik memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan namun mereka belum menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran selanjutnya.

c. Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum guru bersertifikat pendidik di SDN Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur berdasarkan hasil penelitian yaitu guru bersertifikat pendidik sudah dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum, guru merancang rencana pembelajaran sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan, guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, Guru memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, tepat dan mutakhir, sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, dan dapat dilaksanakan di kelas, sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik.

d. Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik

Pada aspek ini guru bersertifikat pendidik di SDN Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran, telah sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun, bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik bukan untuk menguji sehingga peserta didik merasa tertekan, mengkomunikasikan informasi baru, guru juga menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses

pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi, kemudian melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan isi kurikulum dan mengaitkannya dengan konsep pembelajaran sehari-hari peserta didik, namun belum semua guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bervariasi mereka masih cenderung menggunakan metode ceramah, diskusi, Tanya jawab, dan pemberian tugas, terkadang masih monoton dalam melaksanakan pembelajaran. Guru bersertifikat pendidik di SDN belum maksimal dalam mengolah kelas terkadang masih sibuk dengan aktivitasnya sendiri, guru masih kurang mampu menggunakan audio visual (termasuk TIK) sehingga masih jarang menggunakan audio visual dalam melakukan pembelajaran, guru telah banyak memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya dan berinteraksi dengan peserta didik lain, namun masih kurang memberikan kesempatan untuk mempraktekkan yang terkait dengan materi, guru mengatur aktivitas pembelajaran secara sistematis.

e. Memahami dan Mengembangkan Potensi

Hasil penelitian terkait dengan aspek ini yaitu bahwa guru bersertifikat pendidik di SDN Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur masing-masing telah memiliki buku analisis hasil belajar peserta didik dan telah melakukan analisis terhadap soal-soal evaluasi yang telah dikerjakan oleh peserta didik, sehingga dalam analisis tersebut tertera mana siswa yang tuntas dan yang belum tuntas, guru bersertifikat pendidik merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecapakan dan pola belajar masing-masing, guru tidak memaksakan kehendaknya kepada peserta didik yang memiliki gaya belajar yang berbeda, contohnya ada peserta didik yang sering bertanya dan ada yang serius, dalam merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran guru belum maksimal dalam memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berpikir kritis peserta didik, guru aktif membantu peserta didik dengan cara membimbing mereka pada saat mengerjakan tugas kelompok jika ada hal yang dianggap sulit atau belum dipahami, guru

meengarahkan peserta didik untuk untuk bekerjasama dan saling membantu.

Guru bersertifikat pendidik belum dapat mengidentifikasi secara maksimal tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik namun mereka sudah dapat mengidentifikasi kesulitan belajar masing-masing peserta didik, adapun cara guru mengidentifikasi bakat, minat, dan potensi peserta didik yaitu pada saat proses pembelajaran guru melakukan pengamatan saat peserta didik bertanya dan menjawab pertanyaan, saat mengerjakan tugas, dan pada saat berdiskusi, sedangkan cara untuk mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik yaitu dengan mengamati perilaku dan aktivitas peserta didik dalam menulis, membaca, dan berhitung (penjumlahan, pengurangan, dan pembagian). Dalam melaksanakan pembelajaran guru bersertifikat pendidik memberikan kesempatan belajar kepada peserta didik sesuai dengan cara belajarnya masing-masing tanpa ada unsur paksaan dari guru untuk melakukan cara belajar yang sesuai dengan keinginan guru yaitu ada siswa yang suka bertanya, ada yang pendiam, dan ada yang senang jika dibimbing langsung oleh guru, mereka aktif memusatkan perhatian kepada peserta didik dan membimbing peserta didik berdasarkan interaksi peserta didik tersebut, Sehingga semua peserta didik juga aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

f. Komunikasi dengan Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan terkait komunikasi dengan peserta didik dapat disimpulkan bahwa guru bersertifikat pendidik di SDN Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur menggunakan pertanyaan pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik dengan memberikan pertanyaan terbuka, guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik tanpa menginterupsi kecuali diperlukan, kemudian guru menanggapi pertanyaan dari peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir sesuai dengan tujuan pembelajaran dan isi kurikulum tanpa memermalukannya, guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerjasama yang baik antar

peserta didik, guru mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik, dan guru memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.

g. Penilaian dan Evaluasi

Guru bersertifikat pendidik di SDN kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP, sebagian guru belum maksimal dalam melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian kemudian masih kadang tidak mengumumkan hasil dan implikasinya pada peserta didik, guru telah menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga mengetahui kelamahan dan kekuatan peserta didik namun masih jarang melakukan remedial dan pengayaan, guru belum memanfaatkan masukan dari peserta didik dan belum merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, serta guru belum memanfaatkan hasil penelitian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya karena mereka belum pernah membuat penelitian tindakan kelas.

2. Faktor Pendukung Kompetensi Pedagogik Guru Bersertifikat Pendidik di SDN Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan faktor pendukung kompetensi pedagogik guru bersertifikat pendidik di SDN Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur yaitu: adanya tunjangan bersertifikat pendidik, sarana prasarana, kondisi sekolah yang kondusif, adanya kerjasama dengan para komponen sekolah.

Adanya tunjangan sertifikasi yang diterima oleh guru adalah salah satu faktor pendukung kompetensi pedagogik guru bersertifikat pendidik di SDN Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur karena dengan adanya tunjangan tersebut guru bersertifikat

pendidik tidak lagi memikirkan pekerjaan lain ketika berada di sekolah karena kebutuhan sehari-hari sudah dapat terpenuhi jadi guru fokus melaksanakan tugas-tugas sebagai guru di sekolah.

Faktor pendukung yang lain adalah kesesuaian antara latar belakang pendidikan dengan bidang studi yang diampuh yaitu semua guru sertifikasi S1 PGSD. Jadi guru sudah mendapatkan pendidikan pada masa kuliah sehingga dengan mudah dapat menerapkannya di kelas. Latar belakang pendidikan akan mencerminkan kesadaran, atau keterampilan tertentu, sebagai indikator kesuksesan melakukan pembelajaran.

Faktor pendukung selanjutnya adalah sarana prasarana sekolah berupa buku pelajaran sudah terpenuhi sehingga dapat memperlancar proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru karena tidak lagi terhambat dengan kurangnya buku atau tidak adanya buku cetak sebagai bahan belajar bagi peserta didik, adanya meja dan bangku yang sudah lengkap dan bagus, tersedianya laptop yang diberikan oleh pemerintah daerah sehingga memudahkan guru dalam membuat administrasi pembelajaran.

Kerjasama yang baik antara para guru, tata usaha juga merupakan salah satu faktor pendukung kompetensi pedagogik guru bersertifikat pendidik di SDN Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur, yaitu bahwa dengan adanya kerjasama yang baik antara para guru dan tata usaha sehingga dapat membantu para guru untuk membuat dan menyelesaikan administrasi pembelajaran di sekolah. Kerjasama sangatlah penting bagi guru apalagi untuk memperbaiki kualitas kompetensi diri. Jangan takut atau malu untuk bertanya atau minta bantuan teman untuk memberi masukan, bagi kemajuan kelas kita. Memang masih banyak guru yang berpikir bahwa bertanya dan minta bantuan guru lain sama saja dengan menunjukkan kelemahan kita, padahal sesungguhnya itu adalah kekuatan. Guru yang lebih cakap dan berpengalaman hendaklah jangan pelit membagikan ilmunya.

3. Faktor Penghambat Kompetensi Pedagogik Guru Bersertifikat Pendidik di

SDN Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur

Selain faktor pendukung, terdapat pula faktor penghambat kompetensi pedagogik guru bersertifikat pendidik di SDN 265 Timampu yaitu kurangnya pelatihan guru, kurang efektifnya KKG, kurangnya sarana prasarana, kurangnya supervisi guru, kurang maksimalnya manajerial kepala sekolah, keterbatasan guru dalam mengoperasikan komputer.

Hal yang pertama faktor penghambat kompetensi pedagogik guru sertifikasi di SDN Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur adalah kurang aktifnya Kelompok Kerja Guru (KKG) di gugus II Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur sebagai sarana untuk pengembangan dan meningkatkan kompetensi guru, yang mana kelompok kerja guru adalah merupakan sarana untuk saling bertukar pikiran, sehingga berbagi pengalaman, dan juga sarana untuk meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan oleh kelompok kerja guru tersebut.

Guru belum terlalu mahir dalam mengoperasikan program power point dan belum terlalu mahir menggunakan internet untuk digunakan dalam pembelajaran adalah merupakan faktor penghambat kompetensi pedagogik guru sertifikasi di SDN Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur. Jika menggunakan IT dalam melakukan pembelajaran maka pembelajaran guru akan lebih menarik sehingga akan dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dari guru. Visualisasi dan animasi materi pelajaran akan membuat siswa lebih mudah untuk memahami dan lebih tertarik untuk lebih mendalami materi. Sebaliknya jika guru tidak menggunakan IT seperti power point pada materi-materi tertentu maka akan menjadi kurang menarik bagi siswa.

Faktor penghambat selanjutnya adalah guru belum terlalu memahami sistem penilaian K13, menurut mereka penilaian K13 terlalu banyak dan mereka belum pernah mengikuti pelatihan tentang penerapan dan penilaian K13 sedangkan KKG di gugus mereka kurang aktif jadi untuk memperoleh pengetahuan tentang itu mereka sedikit terhambat karena mereka hanya

memperoleh pengetahuan itu dari sesama teman guru di sekolahnya.

Menurut guru bersertifikat pendidik di SDN Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur bahwa yang menghambat mereka dalam pelaksanaan kompetensi pedagogik terkait dengan pelaksanaan remedial dan pengayaan adalah tidak tersedianya waktu untuk melakukan remedial dan pengayaan sehingga guru terkadang tidak melakukan remedial dan pengayaan tersebut. Setelah jam pelajaran pokok guru melakukan bimbingan ekstra kurikuler sesuai dengan tugasnya masing-masing, setelah itu mereka membuat rencana pembelajaran dan memeriksa hasil evaluasi siswa.

Faktor penghambat yang terakhir adalah guru bersertifikat pendidik di SDN Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur belum mampu membuat PTK jadi mereka belum memanfaatkan hasil penelitian sebagai bahan untuk penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya. Padahal manfaat PTK bagi guru itu sangat banyak diantara adalah melatih dan membuat pendidik peka dan cepat tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya. Seorang pendidik dapat menjadi reflektif dan kritis terhadap proses pembelajaran di dalam kelas, guru mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, pelaksanaan PTK dapat meningkatkan kinerja pendidik. Seorang pendidik tidak lagi merasa puas terhadap apa yang dikerjakan tanpa ada upaya perbaikan atau inovasi, namun juga sebagai peneliti dibidangnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur mengenai analisis kompetensi pedagogik guru bersertifikat pendidik dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran kompetensi pedagogik guru bersertifikat pendidik di SDN Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur adalah:
 - a. Pada aspek mengidentifikasi karakteristik peserta didik, guru telah melakukannya dengan baik. Sedang pada aspek menguasai teori belajar dan

prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik guru belum maksimal melakukannya yaitu dalam melakukan aktivitas dan teknik pembelajaran belum bervariasi untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik dan belum menggunakan respon peserta didik untuk memperbaiki rancangan pembelajaran selanjutnya.

- b. Pada aspek pengembangan kurikulum guru telah terlaksana dengan baik, namun pada aspek kegiatan pembelajaran yang mendidik sebagian indikator telah terlaksana sesuai dengan indikator-indikator kompetensi pedagogik namun masih ada yang belum maksimal yaitu belum semua guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bervariasi, belum maksimal dalam mengolah kelas, guru belum terlalu mahir menggunakan audio visual atau TIK untuk pembelajaran, masih kurang mempraktekkan pembelajaran.
- c. Pada aspek memahami dan mengembangkan potensi peserta didik, sebagian telah terlaksanakan dengan baik namun belum melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berpikir kritis peserta didik dan belum maksimal dalam mengidentifikasi bakat, minat, dan potensi peserta didik.
- d. Pada aspek komunikasi dengan peserta didik sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan indikator-indikator kompetensi pedagogik.
- e. Pada aspek penilaian dan evaluasi, guru telah menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, namun sebagian guru belum maksimal dalam melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian dan masih jarang mengumumkan hasil dan implikasinya kepada peserta didik, guru telah menganalisis hasil penilaian namun masih jarang melakukan remedial dan pengayaan, guru belum memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan

pembelajaran selanjutnya, dan juga belum memanfaatkan hasil penelitian sebagai bahan untuk menyusun rancangan pembelajaran, yang akan dilakukan selanjutnya.

2. Faktor pendukung kompetensi pedagogik guru bersertifikat pendidik di SDN Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur yaitu adanya tambahan penghasilan berupa tunjangan sertifikasi guru, sarana prasarana seperti buku yang sudah lengkap, adanya kerjasama yang baik antara para guru dan juga tata usaha, mata pelajaran yang diampuh guru sesuai dengan latar belakang pendidikan, adanya bantuan laptop dari pemerintah daerah.
3. Faktor penghambat kompetensi pedagogik di SDN Kecamatan Towuti Kabupaten Luwu Timur adalah Kurang aktifnya KKG, guru belum terlalu mahir menggunakan power point dan internet, belum terlalu memahami sistem penilaian K 13, tidak tersedianya waktu untuk melakukan remedial dan pengayaan, dan guru belum mampu membuat PTK.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Dinas pendidikan diharapkan memberikan arahan kepada masing-masing kepala sekolah dan para pengurus KKG untuk mengaktifkan kegiatan KKG di gugus masing-masing.
2. Kepala sekolah perlu memprogramkan pelatihan komputer untuk para guru terutama program power point dan internet
3. Kepala sekolah diharapkan mengatur kegiatan guru dengan baik agar berjalan dengan baik yaitu terkait kegiatan setelah pembelajaran pokok kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan remedial dan pengayaan.
4. Diharapkan kepada para guru agar aktif mengikuti kegiatan seminar, workshop, dan pelatihan untuk lebih meningkatkan kualitas kemampuan pedagogik yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Mulyadi, Razati, dan Nuryati. 2010. *Guru Profesional*. (Menguasai Metode dan Tampil Mengajar). Bandung: Alfabeta.
- Anoraga, Pandji. 2016. *Psikologi Kerja*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aritonang, Keke T. "Kompensasi Kerja, Disiplin Kerja Guru dan Kinerja Guru SMP Kristen BPK Penabur Jakarta". Dalam *Jurnal Pendidikan Penabur* No. 04/Th.IV/Julii 2019
- Barnawi, & Mohammad Arifin. 2012. *Instrumen Pembinaan, Peningkatan & Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Yogtakarta: Ar-Ruzz Media.
- Burhanuddin, Yusak. 2005. *Administrasi Pendidikan*. Bandung Pustaka Setia.
- Depdiknas. 2010. *Pedoman Bersertifikat pendidik Guru Dalam Jabatan*. Jakarta: Depdiknas.
- Direktorat Tenaga Kependidikan. 2008. *Administrasi dan Pengelolaan Sekolah*. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, Ditjen PMPTK, Depdiknas.
- Firmansyah F. 2007. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Struktur dan Kendalanya). *Tadris* 2 (1):134-144.
- Handoko, T. Hani. 2008. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Indrafachrudi. 2000. *Metode Penilaian Kinerja Serta Faktor yang Mempengaruhinya*. Bandung: Galia Indah.
- Isjoni. 2007. *Integrated Learning Pendekatan Pembelajaran IPS di Pendidikan Dasar*. Bandung: Falah Production
- Johan Martono. 2005. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Mandar Maju.
- Moleong, L.J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Bersertifikat pendidik Guru*. Bandung: Rosda Karya
- Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007. *Tentang Kompetensi Guru*. Jakarta: Depdiknas.

- Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Makassar (PPs. UNM). 2018. *Pedoman Penyusunan Tesis dan Disertasi*. Makassar: PPs. UNM
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Grafindo Perkasa.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanaky HAH. 2005. Sertifikasi dan Profesionalisme Guru di Era Reformasi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam* 2005 (1):1-13.
- Saragih AH. 2008. Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar. *Jurnal Tabularasa PPs. UNIMED* 7 (1):23-34.
- Siagaan, Sondang P. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2015. *Metode Penelitian Tindakan Kelas, Implementasi, dan Pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang – Undang RI. Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Undang – Undang RI. Nomor 14 Tahun 2005. *Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.
- Usman H dan Nuryadin ER. Strategi Kepemimpinan Pembelajaran Menyongsong Implementasi Kurikulum 2013. *Cakrawala Pendidikan* 32 (1):1-13.
- Yuniarsih, Tjutju & Suwatno. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Teori, Aplikasi dan Isu Penelitian*. Bandung: Alfabeta.